

## **BAB 3**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh PTPN X meliputi SAP ECC untuk mengintegrasikan seluruh proses bisnis perusahaan, *e-procurement* untuk melaksanakan pengadaan barang dan jasa, serta *Cash Management System* untuk memajemen penerimaan dan pengeluaran kas dengan terintegrasi pada perbankan.

Dalam pengendalian internalnya, secara spesifik PTPN X belum mengadaptasi kerangka COSO. Namun upaya pengendalian internal yang telah dilaksanakan perusahaan secara substansi mirip dengan komponen pengendalian internal COSO yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Namun pada praktiknya terdapat beberapa kekurangan dalam pengendalian internal perusahaan, yaitu peraturan krusial yang tidak secara berkelanjutan diperbarui, dan belum adanya divisi terpisah yang mengurus manajemen resiko.

Prosedur sistem aset tetap PTPN X meliputi prosedur pengadaan aset tetap, prosedur pemeliharaan aset tetap, dan prosedur penghapusan aset tetap. Dalam pelaksanaannya dibantu SAP ECC dengan modul MM, CO, FI, HCM, PM, SD, PS, PP, dan PEMS.

Prosedur pengadaan aset tetap PTPN X membagi kewenangan pengadaan aset dengan biaya maksimal 25 juta perbulan kepada unit, sedangkan diatas nilai tersebut harus melalui kantor direksi. Dalam pelaksanaan pengadaan, aset tetap yang berencana untuk dibeli harus dimasukkan dalam RKAP perusahaan dan mendapat persetujuan dari RUPS. Pada praktiknya, pengadaan aset tetap sudah diawali studi kelayakan dan analisis resiko untuk aset tetap yang berhubungan dengan pengembangan baru perusahaan. Namun untuk aset yang nilainya material belum diikuti oleh pembuatan analisis resiko.

Prosedur pemeliharaan aset tetap meliputi penyusutan dan pelaksanaan *maintenance* atau perbaikan. Metode penyusutan yang dipilih perusahaan adalah garis lurus dengan perhitungan penyusutan setiap tahunnya. SAP secara otomatis

telah membuat skedul penyusutan berdasarkan informasi aset yang dimasukkan ketika melaksanakan pengadaan. Pelaksanaan perbaikan secara rutin dilaksanakan sebelum masa giling untuk mesin pabrik. Dalam pelaksanaan perbaikan yang menambah nilai aset tetap, harus dimasukkan dalam RKAP perusahaan. Namun divisi teknik selaku bagian yang mengotorisasi PR juga merupakan tim HPS yang menyusun harga permintaan sementara.

Tidak semua aset perusahaan yang telah habis nilai bukunya langsung dilepas. Banyak aset yang nilai bukunya telah habis tapi masih produktif untuk digunakan. Dalam prosedur pelepasan aset tetap aset yang hendak dilepas harus melalui evaluasi berganda divisi umum dan divisi akuntansi, baru diajukan ke *Board of Director*. Disetujui oleh *Board of Director* berarti aset tersebut dapat dibawa ke RUPS. Keputusan RUPS menentukan apakah aset bisa dihapus oleh perusahaan atau tidak.

### **3.2 Saran**

Dalam mengatasi permasalahan dan kekurangan dalam pengendalian internal aset tetap PTPN X, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu untuk mengadakan pembaruan dalam peraturan krusial seperti pedoman umum manajemen resiko dan *audit charter* secara berkala berdasarkan hasil evaluasi tahunan sehingga pengendalian internal perusahaan mampu merespon permasalahan-permasalahan baru dan adaptif terhadap perubahan
2. Perusahaan perlu memisahkan manajemen resiko dari divisi perencanaan dan pengembangan sehingga tidak terdapat tumpang tindih kepentingan
3. Sebagai perusahaan yang mengadopsi *Good Corporate Governance*, PTPN X perlu untuk menambah analisis resiko pada pengadaan aset tetap yang nilainya material karena tahap pengadaan adalah tahapan yang rawan korupsi, kolusi, dan nepotisme
4. Perlu dibuat tim HPS yang independen dan terpisah dari divisi teknik sehingga terdapat pemisahan wewenang